

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran *Self efficacy* anak tunarungu SMALB Putera Asih

Adapun gambaran tentang *Self Efficacy* pada anak tunarungu di SMALB Putera Asih Kota Kediri adalah bahwa pada masing- masing subyek memiliki kecenderungan *Self Efficacy* yang berbeda pada satu situasi tertentu dan pada waktu tertentu karena tergantung dari aspek dan faktor yang dominan.

2. Aspek-aspek *Self efficacy* anak tunarungu SMALB Putera Asih

Dari empat siswa tunarungu yang menjadi subyek dalam penelitian ini memberikan deskripsi mengenai aspek-aspek *Self efficacy* sebagai berikut:

Pada aspek tingkat kesulitan tugas tiga dari empat subyek merasa terbebani dalam menyelesaikan tugas yang sulit. Kemudian pada aspek pengharapan keempat subyek memiliki harapan yang kuat untuk bangkit dari kegagalan yang pernah dia lami sebelumnya. Sedangkan pada aspek luas bidang tingkahlaku masing-masing subyek mampu menyelesaikan kesulitan meskipun pada saat melalui kesulitan yang dihadapi subyek memerlukan penguat sebagai penopang usahanya.

3. Faktor-faktor *Self efficacy* anak tunarungu SMALB Putera Asih

Faktor yang mempengaruhi *Self efficacy* anak tunarungu adalah pembelajaran sebelumnya, dua dari empat subyek merasa yakin keberhasilan dan kegagalan dimasa lalu dapat menjadi motivasi bagi mereka. sedangkan pada dua dari keempat subyek yang lain kegagalan yang pernah dialami sebelumnya membuat subyek merasa ragu pada kemampuannya.

Lalu faktor nasehat dari orang lain. Bisa membantu meningkatkan keyakinan mereka tentang kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya faktor pengalaman yang dialami orang lain, juga mempengaruhi anak tunarungu tentang bagaimana subyek mengamati keberhasilan atau kegagalan orang lain terjadi pada diri mereka.

Kemudian faktor keberhasilan atau kegagalan dalam kelompok ini juga mempengaruhi *self efficacy* pada anak tunarungu. Dimana berkerja dengan kelompok membuat Tiga dari empat subyek memiliki keyakinan yang besar.

B. Saran

1. Saran bagi Subyek Penelitian

Saran bagi siswa kelas XI tunarungu, janganlah kalian malu dan rendah diri dalam menghadapi dunia yang baru dan merasa berbeda dari yang lain. Terus ditingkatkan lagi bahasa oralnya, agar kalian

lebih mudah memahami apa yang dikatakan oleh orang-orang di sekitar.

Setiap remaja harusnya menyadari pentingnya membangun hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitar kita, terutama keluarga dan teman sebaya, karena *self efficacy* bukan merupakan suatu hal di bawa sejak lahir, namun merupakan hasil dari sebuah proses dalam kehidupan yang dipengaruhi oleh orang-orang yang berada di sekitar kita.

2. Bagi Pihak Sekolah di SMALB Putera Asih Kota Kediri.

Saran bagi pihak sekolah, yang pertama hendaknya memberikan jam tambahan untuk pelajaran bahasa oral (gerak bibir) dan mengadakan outbond agar siswa lebih mampu dan lebih bisa menghadapi kehidupan sosialnya. Terutama jika bertemu dengan orang baru. Kedua sekolah hendaknya membangun hubungan baik dengan pihak keluarga agar keluarga bisa ikut memahami kekurangan dan mengerti perkembangan anak dalam bidang sosialnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Saran bagi peneliti selanjutnya apabila tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa, hendaknya perlu menggali permasalahan yang lebih dalam lagi mengenai gambaran *self efficacy* anak tunarungu, karena setiap individu mempunyai keunikan-keunikan yang khusus terutama dalam tugas perkembangan dan peran mereka dalam lingkungan sosialnya.